



## IMPLEMENTASI PROGRAM PELATIHAN VOKASI BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA SUKABUMI

Dine Meigawati<sup>1\*</sup>, Dea Nurul Nazmi<sup>2</sup>, Destyana Putriadha Hidayat<sup>3</sup>, Sintia Maulida<sup>4</sup>,  
Muhammad Malik Fajar<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : [dinemeigawati@ummi.ac.id](mailto:dinemeigawati@ummi.ac.id)

---

### **Abstract**

*Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Sukabumi berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Namun, masih terdapat permasalahan yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Sukabumi, seperti kurangnya kapasitas SDM pelaku usaha, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi, dan kurangnya daya bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Sehingga Pemerintah Kota Sukabumi membuka Pelatihan Vokasi sebagai pendidikan dan peningkatan kapasitas SDM dalam menumbuhkan kewirausahaan untuk para pelaku UMKM khususnya wirausaha baru. Pelatihan vokasi merupakan Program Prioritas dalam Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Sukabumi Tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa masalah dalam implementasi program pelatihan vokasi yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Pelatihan Vokasi bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan teori Edward III dengan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pelatihan Vokasi dalam meningkatkan kompetensi SDM wirausaha baru dapat dikatakan belum berhasil. Karena meskipun program tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM, hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu ada pada pelaku UMKM itu sendiri, walaupun mereka sudah diberikan bekal untuk meningkatkan kompetensi SDM. Namun, motivasi dari pelaku UMKM itu sendiri masih kurang dalam mengembangkan usahanya.*

**Keywords:** *Diskumindag, Implementasi, Pelatihan Vokasi, UMKM.*

## PENDAHULUAN

kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi bagi negara sehingga harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara. Menurut (Inayah, 2019) UMKM berpotensi menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Sektor ekonomi di Indonesia secara faktual sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah.

Keberadaan UMKM di Kota Sukabumi juga berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Namun, masih terdapat permasalahan yang masih dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Sukabumi, seperti kurangnya kapasitas SDM pelaku usaha, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan teknologi, dan kurangnya daya bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Sehingga Pemerintah Kota Sukabumi membuka Pelatihan Vokasi sebagai pendidikan dan peningkatan kapasitas SDM dalam menumbuhkan kewirausahaan untuk para pelaku UMKM khususnya wirausaha baru. Pelatihan vokasi merupakan Program Prioritas dalam Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Sukabumi Tahun 2018-2023.

Pemerintah Kota Sukabumi melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan kegiatan pelatihan vokasi. Pelatihan Vokasi merupakan salah satu program prioritas yang dirancang oleh Pemerintah Kota Sukabumi sebagai model pengembangan UMKM untuk meningkatkan kompetensi SDM melalui manajerial atau pemberian materi dan praktik. Tujuannya yaitu untuk mendata pelaku usaha baru, meningkatkan kompetensi SDM pelaku UMKM, menumbuhkan jiwa dan midset wirausaha, dan menambah pengetahuan teoritis serta praktik bagi para wirausahawan baru (Kepala Diskumindag, 2024).

Saat ini, pelatihan vokasi terdapat dua bidang pelatihan, yang pertama pelatihan vokasi berbasis ekonomi digital, yang kedua pelatihan vokasi berbasis teknik pengolahan pangan. Pelatihan vokasi berbasis ekonomi digital merupakan kegiatan pembekalan materi mindset usaha berbasis online, seperti skill dasar dan konsep digital marketing. Sehingga melalui pelatihan digital marketing ini, akan mengetahui cara untuk menentukan bisnis daring dalam melakukan aktivitas pemasaran digital, lalu untuk praktiknya akan diajarkan pembuatan media sosial bisnis atau usaha seperti email, media sosial dan pembuatan toko online seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Gojek, Grab dan sebagainya. Sedangkan, pelatihan vokasi berbasis teknik pengolahan pangan merupakan pelatihan yang mengasah keterampilan teknis di bidang produksi dan pengolahan pangan seperti membuat pastry dan dimsum, selain praktek di lapangan pelatihan vokasi

berbasis teknik pengolahan pangan juga memberikan pelajaran mengenai pemasaran, manajemen sumber daya manusia, serta penggunaan teknologi dan desain produk.

Pelatihan vokasi dilaksanakan selama tiga hari, hari pertama dilakukan manajerial dengan pemberian materi, lalu hari kedua dan ketiga melakukan praktek. Saat kegiatan pelatihan vokasi para peserta akan diupayakan untuk mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), yang merupakan persyaratan yang harus dimiliki untuk mendirikan usaha. Melalui pelatihan ini, para wirausaha baru di Kota Sukabumi didorong dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka sehingga mampu bersaing di pasar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat pelatihan masih terdapat peserta yang kesulitan dalam penggunaan teknologi karena kurangnya kompetensi SDM yang terampil dalam bidang digitalisasi. Selain itu, meskipun ada fasilitasi pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan UMKM, masih ada pelaku usaha yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pemasaran digital yang efektif. Sehingga, nantinya mereka akan tertinggal dengan pelaku usaha lain yang branding produknya sudah terkenal di sosial media.
2. Kemampuan peserta saat pelatihan dalam memanfaatkan alat produksi modern masih kurang, hal ini bisa dilihat pada saat pelatihan peserta menggunakan alat produksi tradisional. Meskipun, sudah disediakan alat produksi modern oleh pihak penyelenggara. Hal tersebut, tentunya akan menyebabkan para pelaku UMKM memiliki kesulitan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan tentunya akan berpengaruh terhadap persaingan dengan pelaku UMKM lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Pelatihan Vokasi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Sukabumi”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, tanpa penekanan pada angka. Data yang dikumpulkan setelah dianalisis kemudian dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Implementasi Program Pelatihan Vokasi bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Sukabumi.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara proses analisis data yang digunakan oleh peneliti, mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai implementasi program Pelatihan Vokasi bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Sukabumi, menggunakan model teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Edward III (1980). Dalam pendekatan yang dijelaskan oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Peneliti dapat menjelaskan mengenai hasil wawancara dari setiap informan dan observasi di lapangan mengenai implementasi program pelatihan vokasi bagi usaha mikro kecil menengah di Kota Sukabumi dengan mengacu pada variabel dari Teori Edward III, sebagai berikut:

### 1. Komunikasi

Komunikasi dalam pengimplementasian kebijakan menurut Edward III, komunikasi dianggap sebagai faktor yang amat penting, karena menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan sehingga dapat diketahui apakah pelaksanaan kebijakan berjalan dengan efektif dan efisien tanpa ada yang dirugikan. Komunikasi dalam penelitian ini adalah bentuk koordinasi, antara pihak Diskumindag kepada wirausaha baru melalui kegiatan sosialisasi.



Gambar: Sosialisasi melalui Musrenbang



Gambar: Sosialisasi melalui media sosial

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara diketahui bahwa, sosialisasi program pelatihan vokasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi dilakukan melalui Musrenbang Kelurahan, Kecamatan, dan Kota serta melalui media sosial. Selain didapatkan dari media sosial, informasi yang diperoleh oleh pelaku UMKM terkait program pelatihan vokasi juga didapatkan dari wirausahawan yang telah mengikuti Program Pelatihan Vokasi.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa, untuk program pelatihan vokasi sudah disosialisasikan dengan baik, hal ini terbukti dari jumlah keikutsertaan peserta pada program pelatihan vokasi yang sudah memenuhi syarat.

## 2. Sumber Daya

Sumber daya menjadi indikator pada proses implementasi suatu kebijakan, dikarenakan tanpa sumber daya baik dari orang dan sarana prasarana, maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan. Sumber daya yang ada pada program pelatihan vokasi, yaitu staff dan sarana prasarana.



Gambar: kegiatan manajerial di hotel balcony



Gambar: kegiatan praktik di smk 3 Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa, untuk sarana prasarana sudah memadai dan sudah mencukupi dimana pihak Diskumindag bekerja sama dengan pihak lain, yaitu Smk 3 Kota Sukabumi dan hotel balcony sebagai tempat pelaksanaan Pelatihan Vokasi. selain itu, dapat juga dibuktikan dari kepuasan yang dirasakan oleh peserta dari sarana prasarana yang memadai pada saat pelatihan vokasi. Sedangkan, untuk staff dari pihak pelaksana Pelatihan Vokasi masih kurang mencukupi, dimana staff untuk pelaksanaan Pelatihan Vokasi hanya berjumlah 4 orang. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari salah satu informan menyatakan bahwa, jumlah staff Pelatihan Vokasi masih mengalami kekurangan, hal ini dapat dirasakan oleh peserta Pelatihan Vokasi pada saat hari pertama pembekalan materi/manajerial, yaitu pada saat manajerial berlangsung pihak pelaksana Pelatihan Vokasi kurang menghandle kegiatan seperti teknis-teknis pada saat manajerial.

Selain itu, peserta pelatihan vokasi belum semuanya bisa mengimplementasikan hasil pelatihan tersebut, sementara hasil akhir dari pelatihan vokasi ini diharapkan para peserta bisa lebih mengembangkan potensi UMKM nya melalui pelatihan vokasi. Dimana, mereka sudah dibekali pengetahuan dan praktik dari pelatihan vokasi, hanya saja belum semua pelaku UMKM bisa mengimplementasikannya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan, bahwa kendala yang dihadapi oleh peserta setelah melakukan pelatihan vokasi ini adalah dari sisi keterbatasan biaya untuk membeli peralatan yang sesuai pada saat pelatihan. Sebetulnya ada cara lain yang bisa diakses oleh pelaku UMKM untuk mendapatkan bantuan peralatan yaitu pelaku UMKM bisa mengikuti program UMKM binaan sesuai dengan persyaratan. Hanya saja tidak semua pelaku UMKM mengikuti Program Binaan tersebut. Kendala nya adalah Pelaku UMKM masih ragu/kurang percaya diri dan kurangnya motivasi untuk mengembangkan usahanya.

Selain itu, pelatihan Vokasi dilaksanakan selama 3 hari, dimana hari pertama dilakukan manajerial, sedangkan hari kedua dan ketiga dilakukan praktek pengolahan pangan. Sehingga, para peserta merasa pelaksanaan Pelatihan Vokasi masih kurang dan ingin meminta tambahan, yang dimana waktu tambahan tersebut bisa dilakukan dengan pembuatan kemasan produk.

### 3. Disposisi

Sikap dari aparatur pelaksana sebuah kebijakan dapat menunjang berjalannya suatu kebijakan, sehingga dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini Peneliti membahas mengenai sikap pelaksana pelatihan vokasi dan kepatuhan peserta pelatihan vokasi saat melaksanakan pelatihan.



Gambar: Pemantauan kegiatan oleh pihak pelaksana



Gambar: pengarahan teknik pengolahan pangan oleh tenaga ahli

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa sikap pelaksana pelatihan vokasi sangat baik dan responsif dalam melaksanakan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan yang peserta rasakan dari pelayanan yang diberikan oleh pihak pelaksana ketika pelatihan vokasi berlangsung. Selain itu, peserta juga menunjukkan kepatuhan saat pelatihan vokasi berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dari peserta yang patuh dalam mengikuti arahan dari tenaga ahli saat pelaksanaan praktik pengolahan pangan sampai dengan selesai.

### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap implementasi kebijakan. Terdapat dua karakteristik yang dapat mendorong kinerja struktur birokrasi ke arah yang lebih baik, yaitu dengan melakukan Standard Operating Procedure (SOP) dan melaksanakan koordinasi. Dalam penelitian ini, Struktur Birokrasi yang dimaksud adalah SOP dalam pelaksanaan Pelatihan vokasi, koordinasi dengan pemerintah terkait pelatihan vokasi, dan kerja sama dengan pihak lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa, pihak pelaksana melaksanakan pelatihan vokasi sesuai dengan SOP. Selain itu, pihak Diskumindag selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah Pusat terkait Program Pelatihan Vokasi, sehingga sampai saat ini pelaksanaan Pelatihan Vokasi masih tetap berjalan. Pihak pelaksana bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan kegiatan pelatihan vokasi, mereka bekerja sesuai dengan bidangnya yang dimana tercantum dalam Surat Keputusan Tim. Hal tersebut dapat dilihat langsung oleh peneliti pada saat pelaksanaan program pelatihan vokasi berlangsung, yang dimana pihak pelaksana saling bekerja sama antar bidang. Selain itu, pihak Diskumindag bekerja sama dengan pihak lain, seperti Perguruan Tinggi, Kepolisian, Kejaksaan, Pengusaha, SMK 3 Kota Sukabumi, dan hotel balcony untuk keberlangsungan Pelatihan Vokasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program pelatihan vokasi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Sukabumi, jika dikaitkan dengan Teori George C. Edward III (1980) yang terdapat 4 (empat) indikator, maka implementasi program pelatihan vokasi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dinyatakan belum berhasil dalam meningkatkan kompetensi SDM wirausaha baru. Meskipun program tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM, hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu ada pada pelaku UMKM itu sendiri, walaupun mereka sudah diberikan bekal untuk meningkatkan kompetensi SDM. Namun, motivasi dari pelaku UMKM tersebut masih kurang dalam mengembangkan usahanya dengan alasan keterbatasan biaya. Padahal ada Program lanjutan dari Pelatihan Vokasi ini yaitu, Program Binaan UMKM yang mana tidak semua pelaku UMKM mau mengakses Program tersebut. Padahal dari program tersebut banyak layanan yang diberikan oleh Diskumindag, seperti diberikan modal usaha, pembuatan kemasan produk, pembuatan izin berusaha, pembuatan sertifikasi halal, disediakan tempat untuk memasarkan produknya, dll.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Program Pelatihan Vokasi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Sukabumi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Komunikasi, sosialisasi program pelatihan vokasi sudah berjalan dengan baik. Pihak Diskumindag Kota Sukabumi melakukan sosialisasi melalui Musrenbang kelurahan, Kecamatan, dan Kota. Selain itu, pihak dinas juga melakukan promosi melalui media sosial dinas koperasi usaha mikro perindustrian dan perdagangan Kota Sukabumi. Selain dari media sosial informasi terkait Pelatihan Vokasi juga didapatkan dari pelaku UMKM yang sudah mengikuti Pelatihan Vokasi.
- B. Sumber Daya, staff pihak pelaksana masih kurang dalam proses pelaksanaan pelatihan vokasi. Berdasarkan informasi dari salah satu informan menyatakan bahwa jumlah staff Pelatihan Vokasi masih mengalami kekurangan, hal ini dapat dirasakan oleh peserta Pelatihan Vokasi pada saat hari pertama pembekalan materi/manajerial, yaitu pada saat kegiatan manajerial berlangsung pihak pelaksana Pelatihan Vokasi kurang menghandle kegiatan seperti teknis-teknis pada saat manajerial. Untuk sarana prasarana sudah memadai karena dapat dilihat dari kepuasan yang dirasakan oleh peserta pada saat pelatihan vokasi. Selain itu, peserta pelatihan vokasi belum semuanya bisa mengimplementasikan hasil dari pelatihan tersebut, karena beberapa peserta memiliki kendala yang dihadapi oleh mereka salah satunya dari sisi keterbatasan anggaran untuk membeli peralatan. Sementara hasil akhir dari pelatihan vokasi ini diharapkan para peserta bisa mengembangkan potensinya dari hasil yang didapatkan dari Pelatihan Vokasi.
- C. Disposisi, sikap dan komitmen Pihak pelaksana dalam melaksanakan pelatihan vokasi baik dan responsif dalam memberikan pelayanan kepada peserta saat pelatihan vokasi. Hal ini dapat dilihat dari kepuasan yang peserta rasakan dari pelayanan yang diberikan oleh pihak pelaksana saat pelatihan vokasi. Peserta juga menunjukkan kepatuhan saat pelatihan vokasi berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dari peserta yang patuh mengikuti arahan dari tenaga ahli saat praktik pengolahan pangan sampai selesai.
- D. Struktur Birokrasi, pihak pelaksana melaksanakan pelatihan vokasi sesuai dengan SOP. Selain itu, Pihak Diskumindag melakukan koordinasi dengan pemerintah Pusat terkait Program Pelatihan Vokasi, sehingga sampai saat ini pelaksanaan Pelatihan Vokasi masih tetap berjalan. Pihak pelaksana bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan kegiatan pelatihan vokasi, mereka bekerja sesuai dengan bidangnya yang tercantum dalam Surat Keputusan Tim. Hal ini dapat dilihat langsung oleh peneliti pada saat pelaksanaan program pelatihan vokasi berlangsung, yang dimana pihak pelaksana saling bekerja sama antar bidang. Pihak Diskumindag bekerja sama dengan pihak lain, seperti Perguruan Tinggi, Kepolisian, Kejaksaan, Pengusaha, dan Smk 3 Kota Sukabumi, dan hotel balcony untuk keberlangsungan pelatihan vokasi.

## Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu mengenai Implementasi program pelatihan vokasi bagi usaha mikro kecil dan menengah Kota Sukabumi, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

Pemerintah pusat dapat menambah jumlah hari untuk program pelatihan vokasi menjadi 4 hari. Hari pertama manajerial, hari kedua dan ketiga praktek, dan hari keempat pembuatan kemasan produk. Sehingga selain pemberian materi dan praktek, peserta juga bisa langsung membuat kemasan produk untuk usahanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Agustino, Leo. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Edward III, & George C. (1984). *Remaja Rosdakarya*. Public Policy Implementing, Jai Press Inc.

Fitriyanti, K., Kustiawan, K., & Winarti, N. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM BPUM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MORO KABUPATEN KARIMUMUN*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Fitriyanti, K., Kustiawan, K., & Winarti, N. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM BPUM DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN MORO KABUPATEN KARIMUMUN*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Grafindo Jaya.

Herabudin. (2016). *Studi Kebijakan Pemerintah Dari Filosofi Ke Implementasi*. CV Pustaka Setia.

Imsar, I. (2018). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA UCOK DURIAN MEDAN. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(1).

Inayah, I. (2019). Kesadaran Hukum UMKM Terhadap Ketentuan Di Bidang Kekayaan Intelektual. *Kesadaran Hukum UMKM Terhadap Ketentuan Di Bidang Kekayaan Intelektual*, 4(2), 120–136.

Najib, M. A. (2012). *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 07 Tahun 2009 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.

Setiani, D. D., Nivanty, H., Lutfiah, W., & Rahmawati, L. (2020). Fintech syariah: manfaat dan problematika penerapan pada UMKM. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1).

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Syarief, F. (2020). *PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. Yayasan Barcode.

Widodo, J. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Bayumedia.

### **Sumber Website**

Dian, D. (2023, December 13). *Pelatihan Vokasi di Kota Sukabumi: Upaya Pemerintah Dukung Wirausaha Generasi Muda*. Sukabumi Hitz. <https://sukabumihitz.com/pendidikan/pelatihan-vokasi-di-kota-sukabumi-upaya-pemerintah-dukung-wirausaha-generasi-muda/>

Iman, R. N., & Fitrat, I. (2023, April 9). *Ratusan Orang Daftar Program Sukabumi Kece 2023*. Rejabar. Ratusan Orang Daftar Program Sukabumi Kece 2023. <https://rejabar.republika.co.id/berita/rsuqqy432/ratusan-orang-daftar-program-sukabumi-kece-2023>

KDP Kota Sukabumi. (2024, November 12). *Pj. Wali Kota Sukabumi Dorong Generasi Muda Jadi Wirausaha Tangguh melalui Pelatihan Vokasi*. KDP Kota Sukabumi Berita. <https://kdp.sukabumikota.go.id/2024/11/Pelatihan-Vokasi-November-2024.html>

Redaksi Jurnal Sukabumi. (2023, August 3). *Bappeda Kota Sukabumi Gelar Diklat Vokasi Verbasis Ekonomi Digital*. Jurnal Sukabumi. <https://jurnalsukabumi.com/2023/08/03/bappeda-kota-sukabumi-gelar-diklat-vokasi-verbasis-ekonomi-digital/>

Satria, R. I. (2024, June 11). *Pj Wali Kota Sukabumi Buka Pelatihan Vokasi BPP bagi Wirausaha Baru 2024*. MATANUSA.NET. <https://matanusa.net/2024/06/pj-wali-kota-sukabumi-buka-pelatihan-vokasi-bpp-bagi-wirausaha-baru-2024.html>

Satyaprawira, R. (2024, June 12). *Diskumindag Latih 150 Orang Wirausahawan Muda*. Portal Resmi Pemerintah Kota Sukabumi. <https://portal.sukabumikota.go.id/diskumindag-latih-150-orang-wirausahawan-muda/>

Syarif, M. (2023, August 23). *Ini Kata Wali Kota Sukabumi di Pelatihan Vokasi Berbasis Ekonomi Bagi UMKM Angkatan Terakhir*. NERACA. <https://www.neraca.co.id/article/184793/ini-kata-wali-kota-sukabumi-di-pelatihan-vokasi-berbasis-ekonomi-bagi-umkm-angkatan-terakhir>

### **Peraturan perundang-undangan**

Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2008). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia*.

Peraturan Wali Kota Sukabumi No. 145 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan.

Surat Keputusan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi No. 21 Tahun 2023 tentang Penunjukan Tim Pelaksana Pelatihan Keterampilan Kerja Di Era Digital Program Unggulan Sukabumi Kelurahan Entrepreneurship Center (KECE) Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi.

Surat Keputusan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi No. 08 Tahun 2024 tentang Penunjukan Tim Pelaksana Pelatihan Vokasi Bagi Wirausaha baru Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro Dengan Orientasi Peningkatan skala Usaha Menjadi Usaha Kecil.